

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Harsanto (2011:9) suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula dan dengan demikian akan makin meningkatkan kualitas kehidupan bangsa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran. Sarana, sumber dan tenaga kependidikan merupakan fasilitas yang membantu, mendorong dan membimbing siswa dalam pembelajaran guna memperoleh keberhasilan dalam belajar. Salah satu faktor yang juga menentukan dalam berhasil tidaknya proses pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin. Aktivitas belajar diperlukan, sebab pada prinsipnya belajar adalah melakukan kegiatan menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan, sehingga aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik.

Geografi sebagai ilmu telah lama berkembang dan telah memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan suatu bangsa. Hal ini karena geografi mempunyai fokus studinya adalah interaksi, interelasi dan interdependensi antara manusia dengan lingkungan dan segala proses yang mempengaruhinya.

Pada perkembangannya geografi yang semula hanya bersifat ilmu murni sekarang telah berubah menjadi ilmu terapan, artinya dapat diaplikasikan untuk berbagai kepentingan pembangunan Ilmu Geografi baik geografi akademis (geografi di perguruan tinggi) maupun geografi pengajaran (geografi di sekolah) semakin penting untuk dipelajari agar manusia lebih mencintai dan melestarikan lingkungan yang merupakan tempat yang memberikan ia hidup.

Melalui pembelajaran geografi sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional. Pengajaran geografi menekankan pada keterampilan proses. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas dipengaruhi

oleh beberapa faktor antara lain guru dan siswa. Selain menguasai materi, seorang guru juga dituntut untuk menguasai metode-metode penyampaian materi tersebut.

Pembelajaran geografi tidak hanya identik dengan hapalan saja, dalam pembelajaran geografi siswa dituntut untuk menemukan konsep dan fakta-fakta. Metode yang digunakan dalam pembelajaran geografi adalah metode penemuan atau yang biasa disebut dengan metode *inquiry*. Pengetahuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan penemuan dan analisis siswa itu sendiri akan dapat bertahan lebih lama dalam ingatan, bila dibandingkan apabila diperoleh dengan cara-carayang lain. Oleh sebab itu perlu kiranya dikembangkan dan diterapkan suatu metode pembelajaran geografi yang membimbing siswa untuk mampu menemukan dan memahami suatu konsep geografi melalui hasil pemikiran mereka sendiri metode *inquiry* merupakan salah satu metode yang dapat memberikan peran siswa dalam proses pembelajaran.

Khoirul Anam (2015:7) Secara bahasa, inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti mencari dan menemukan sendiri. Konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran, serta setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Imas Kurniasih (2015:113) Menyatakan bahwa teknis utama pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar dan keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses pembelajaran serta siswa dapat mengembangkan sikap percaya pada diri tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri tersebut.

Gulo dalam Zuldafrial (2012:125) juga menyatakan bahwa “ dalam metode *inquiry* peran siswa cukup besar, karena pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru, melainkan pada siswa. Berdasarkan pernyataan inilah, maka dalam metode *inquiry* siswa memiliki kebebasan yang lebih besar dalam pembelajaran untuk mengembangkan segala ide dan kemampuannya melalui kegiatan mencoba-coba“.

Permasalahan yang ditemukan di kelas seperti kurangnya aktivitas siswa untuk belajar. Hal ini terlihat dari tanggapan aktivitas belajar siswa yang tidak serius dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan kebosanan dalam menerima pembelajaran, misalnya tidak mendengarkan dan memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, sibuk sendiri, ribut di dalam kelas, mengganggu teman yang lain, bahkan ada yang mengantuk.

Pada penggunaan metode *inquiry* dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, agar siswa lebih aktif dalam belajar bisa menuangkan hasil temuannya sendiri secara mandiri tidak hanya bergantung kepada guru saja. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul ”Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Inquiry* Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hidrosfer Kelas X SMA Negeri 3 Kabupaten Ketapang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Inquiry* Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hidrosfer Kelas X SMA Negeri 3 Kabupaten Ketapang?”.

Masalah umum tersebut dirinci kedalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan metode *inquiry* pada mata pelajaran geografi materi hidrosfer kelas X SMA Negeri 3 Kabupaten Ketapang ?
2. Apakah aktivitas belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode *inquiry* pada mata pelajaran geografi materi hidrosfer kelas X SMA Negeri 3 Kabupaten Ketapang ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Inquiry* Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Hidrosfer Kelas X SMA Negeri 3 Kabupaten Ketapang.

Tujuan umum tersebut dirinci kedalam tujuan khusus, untuk mengetahui:

1. Penggunaan metode *inquiry* pada mata pelajaran geografi materi hidrosfer kelas X SMA Negeri 3 Kabupaten Ketapang.

2. Aktivitas belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode *inquiry* pada mata pelajaran geografi materi hidrosfer kelas X SMA Negeri 3 Kabupaten Ketapang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi sebagai rekan-rekan mahasiswa atau mahasiswi untuk melakukan kegiatan penelitian khususnya dibidang ilmu pengetahuan sosial, terutama bagi calon guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran menggunakan metode *inquiry*.

2. Manfaat Praktis, bagi :

a. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan bahan kajian menentukan kebijakan sekolah dalam kaitannya tentang penggunaan metode *inquiry* dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran geografi.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan dalam menggunakan dan mengembangkan kreatifitas guru dalam proses mengajar dengan menggunakan metode *inquiry*.

c. Siswa

Diharapkan siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran geografi.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang menggunakan metode *inquiry* pada mata pelajaran geografi materi hidrosfer kelas X SMA Negeri 3 Kabupaten Ketapang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar masalah yang diteliti ini dapat diketahui secara jelas batas-batasnya maka ruang lingkungannya adalah:

1. Variabel penelitian

Segala sesuatu (objek) yang diamati dalam suatu penelitian yang berupa manusia, hewan, benda, perilaku, suatu metode atau gejala-gejala alam dan sebagainya. Dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu:

a) Variabel Masalah

Variabel masalah penelitian ini adalah aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

terciptalah situasi belajar aktif. Aspek-aspek aktivitas belajar dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Aktivitas mendengarkan
- 2) Aktivitas mental
- 3) Aktivitas emosional

b) Variabel Tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *inquiry*. Dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Melakukan Orientasi
- b. Merumuskan masalah
- c. Mengumpulkan data
- d. Menguji hipotesis
- e. Membuat kesimpulan

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan terhadap istilah dalam variabel penelitian, agar variabel yang diteliti dapat dipahami dan menghindari kesalah pahaman dalam pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar merupakan kegiatan (aktivitas mendengarkan, aktivitas mental dan aktivitas emosional) yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

b. Metode *Inquiry*

Metode *inquiry* dalam penelitian ini adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

menemukan informasi dengan penuh percaya diri. Dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Melakukan Orientasi (mengkondisikan suasana kelas yang kondusif)
- 2) Merumuskan masalah (guru memberikan suatu persoalan yang akan dibahas oleh siswa)
- 3) Mengumpulkan data (siswa mencari informasi untuk memecahkan masalah)
- 4) Menguji hipotesis (siswa menentukan jawaban sementara yang dianggap sesuai dengan informasi yang telah didapat)
- 5) Membuat kesimpulan (siswa membuat kesimpulan)

c. Hidrosfer

Materi pelajaran geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hidrosfer. Hidrosfer merupakan daerah perairan yang mengikuti bentuk bumi yang bulat. Hidrosfer berasal dari kata hidros yang berarti 'air' dan sphere yang berarti 'daerah' atau 'bulatan'. Daerah perairan ini meliputi samudra, laut, danau, sungai, gletser, air tanah, dan uap air yang terdapat di atmosfer. Hidrosfer menempati sebagian besar muka bumi karena 75% muka bumi tertutup oleh air. Air di bumi bersirkulasi dalam lingkaran hidrologi, dimana air jatuh sebagai hujan dan mengalir ke samudra-samudra sebagai sungai dan menguap kembali ke atmosfer.